

PELAKSANAAN KURIKULUM 2013 DI SMK NEGERI 1 LINTAU BUO

Ade Tira Wulandari¹, Rusnardi Rahmat Putra², Totoh Andayono³

Program Studi Pendidikan Teknik Bangunan

FT Universitas Negeri Padang

Email: adetirawong15@gmail.com

Abstrak— Pelaksanaan Kurikulum 2013 bertujuan untuk membentuk kompetensi dan karakter peserta didik. Dalam mencapai tujuan dari Kurikulum 2013 maka dilakukan penyempurnaan pada Standar Kompetensi Lulusan dengan memperhatikan pengembangan nilai pengetahuan, keterampilan dan sikap. Guru berperan penting pada pelaksanaan Kurikulum 2013. Kendala yang dihadapi guru dalam pelaksanaan Kurikulum 2013 antara lain pembuatan sintaks model pembelajaran dan aktifitas pembelajaran, penerapan metode proses pembelajaran, penyusunan Rencana Pembelajaran, dan proses penilaian siswa. Berdasarkan dari latar belakang tersebut maka diadakan penelitian yang bertujuan untuk mengetahui seberapa baik pelaksanaan Kurikulum 2013 di SMK Negeri 1 Lintau Buo. Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif, dengan populasi dalam penelitian ini adalah keseluruhan guru SMK Negeri 1 Lintau Buo sebanyak 88 orang. Pengumpulan data dilakukan menggunakan angket dengan skala likert yang mempunyai 5 buah pilihan yang terdiri dari pernyataan positif dan negatif. Jumlah item pernyataan pada angket sebanyak 57 butir. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pelaksanaan Kurikulum 2013 di SMK Negeri 1 Lintau Buo cukup baik yaitu: pada perencanaan pembelajaran ada pada kategori baik. Pada pelaksanaan proses pembelajaran dan penilaian ada dalam kategori cukup baik.

Kata kunci : Pelaksanaan Kurikulum, Kurikulum 2013

Abstract— *Implementation of the curriculum 2013 aims to generate the competency and character of students. In achieving the objectives of the curriculum 2013, improvements were made to the Graduates' Standards by attention to the development of the values of knowledge, skills and attitudes. Teacher have play a role in implementation of the curriculum 2013. The constraints faced by teachers in the implementation of the curriculum 2013 includethe making of the syntax of learning models and learning activities, the application of learning methods process, preparation of learning plans and assessment prosses . Based on this background, a study was held which aimed to find out how well the curriculum 2013 was implemented at SMK Negeri 1 Lintau Buo. The type of this research is descriptive research with the population in this study being all teachers of SMK Negeri 1 Lintau Buo as many as 88 people. Data were collected by usinga questionnaire with a Likert scale that has 5 choices consisting of positive and negative statements. The number of statement items in the questionnaire was 57 items. The results showed that implementation of the 2013 curriculum at SMK Negeri 1 Lintau Buo was quite good, namely: in the planning of learning it was in the good category. The implementation of the learning and assessment process is in a fairly good category.*

Keywords: *Implementation of curriculum, 2013 curriculum*

I. PENDAHULUAN

Sejauh ini telah terjadi beberapa kali perubahan kurikulum yaitu; Kurikulum 1947; Kurikulum 1952; Kurikulum 1964; Kurikulum 1968; Kurikulum 1975; Kurikulum 1984; Kurikulum 1994; Kurikulum Berbasis Kompetensi (KBK) 2004 ; Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) 2006 dan Kurikulum 2013. [1]

KTSP dianggap sebagai penyempurnaan dari KBK yang bertujuan untuk meningkatkan mutu pendidikan melalui kemandirian dan inisiatif sekolah dalam mengembangkan, mengelola kurikulum dan sumber daya yang tersedia.

Penyusunan KTSP mengarah kepada Standar Isi dan Standar Kompetensi Lulusan (SKL). Standar isi digunakan menjadi pedoman pengembangan KTSP. Sementara SKL dijadikan panutan dalam penilaian dan penentuan kelulusan peserta didik.

Pentingnya peranan tenaga pendidik dalam sistem pendidikan dimana guru tersebut bertugas mengorganisasikan, mengelola, menyajikan dan mengevaluasi proses belajar mengajar sesuai yang ditetapkan dengan Kurikulum 2013. Menganggap sangat perlu mengetahui pelaksanaan Kurikulum 2013 penulis melakukan wawancara pada tanggal 10 Agustus 2017 kepada empat guru. Hasil dari wawancara dapat disimpulkan bahwa tiga guru menyatakan bahwa guru mendapatkan beberapa kendala dalam pelaksanaan Kurikulum 2013 yaitu pembuatan sintaks model pembelajaran dan aktifitas pembelajaran, penerapan metode proses pembelajaran memakai pendekatan ilmiah (*scientific*) dalam pelaksanaan pembelajaran. Dalam menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang memuat 5 M (mengamati, menanya, mengumpulkan data/ informasi, mengasosiasi, mengkomunikasikan) dan proses penilaian hasil belajar siswa yang terdapat

tiga macam penilaian yaitu penilaian sikap, pengetahuan dan keterampilan.

Pada penilaian di Kurikulum 2013 ini menggunakan sistem Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang mengharuskan semua siswa tuntas dalam keseluruhan mata pelajaran. Jika nilai siswa dibawah KKM maka guru harus memberikan remedial. Hal ini menjadi salah satu faktor lengahnya siswa dalam belajar.

II. LANDASAN TEORI

A. Kurikulum

Kurikulum berasal dari bahasa latin *curriculae* berarti jarak yang harus ditempuh. Kurikulum berarti cara yang disediakan untuk rencana pembelajaran yang digunakan untuk mencapai titik akhir yang ditandai dengan memperoleh ijazah tertentu [2]. Kurikulum sebagai semua kegiatan baik di dalam kelas maupun luar kelas yang berada dibawah tanggung jawab sekolah [3].

Kurikulum merupakan rekonstruksi dari pengetahuan dan pengalaman yang dikembangkan di sekolah atau perguruan tinggi dimana bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan dan penalaran [4]. Dapat disimpulkan kurikulum merupakan suatu program kegiatan terencana yang dijadikan alat dan pedoman dalam proses pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tersebut.

B. Pelaksanaan Kurikulum 2013

Implementasi kurikulum merupakan aktualisasi kurikulum dalam pembelajaran dan pembentukan kompetensi dan karakter siswa [5]. Implementasi kurikulum yaitu bagaimana membelajarkan pesan dalam kurikulum kepada siswa agar dapat menghasilkan lulusan yang memiliki seperangkat kompetensi sesuai dengan karekteristik dan kemampuan siswa masing-masing [4]. Berdasarkan pendapat itu dapat disimpulkan implementasi kurikulum adalah pelaksanaan kebijakan, konsep kurikulum dalam pembelajaran yang bertujuan agar siswa menguasai kompetensi atau kemampuan sendiri.

C. Guru

Guru ialah seorang pendidik professional dengan tugas utamanya pendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini melalui jalur formal pendidikan dasar dan pendidikan menengah [6]. Guru ialah orang yang pekerjaan, mata pencariannya dan profesinya adalah mengajar [7].

III. METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian deskriptif. Penelitian deskriptif merupakan penelitian yang dimaksudkan untuk mengumpulkan informasi mengenai status gejala yang ada, yaitu keadaan gejala menurut apa adanya pada saat penelitian dilakukan. [8]

Penelitian ini dilaksanakan di SMKN 1 Lintau Buo kepada seluruh guru yang mengajar, dan waktu pelaksanaannya pada bulan Oktober 2017-Oktober 2018. Populasi penelitian adalah seluruh guru sebanyak 88 Orang. Sampel penelitian meliputi seluruh guru yaitu sebanyak 88 orang (*Total Sampling*). Jenis data yang digunakan pada penelitian ini yaitu data primer berupa penyebaran angket dan data sekunder yaitu data yang didapatkan dari pihak sekolah.

Uji coba instrumen dilakukan dengan menyebar angket uji coba penelitian yang terdiri dari 71 butir pernyataan yang diberikan kepada 30 orang responden. Uji coba validitas dilakukan sebanyak 3 kali putaran dan menghasilkan 57 butir pernyataan yang telah valid dan reliabel. Untuk uji coba validitas dan reliabilitas menggunakan SPSS versi 15.00 dan Microsoft Excel.

Analisis data yang digunakan adalah analisis data deskriptif dengan menghitung persentase capaian responden. Selanjutnya untuk mengetahui tingkat Derajat Pencapaian masing-masing indikator responden, maka digunakan rumus [9]:

$$DP = \frac{\sum x}{n \cdot \sum \text{item skala tertinggi}} \times 100\% \quad (1)$$

Setelah memperoleh hasil dari derajat pencapaian, selanjutnya dasar yang digunakan untuk menentukan tingkat pemahaman responden secara keseluruhan yaitu seperti pada Tabel dibawah ini [10]:

Tabel 1. Klasifikasi Tingkat Reliabilitas

Indeks Korelasi	Klasifikasi
0,000 – 0,199	Sangat rendah
0,200 – 0,399	Rendah
0,400 – 0,599	Cukup tinggi
0,600 – 0,799	Tinggi
0,800 – 1,00	Sangat tinggi

Sumber: Suharsimi Arikunto (2012: 89)

IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui bagaimana pelaksanaan Kurikulum 2013 di SMKN 1 Lintau Buo. Data dikumpulkan melalui angket dan dilakukan pemberian skor menggunakan skala Likert. Angket disebarakan kepada 88 responden sebagai sampel penelitian. Jumlah item pernyataan yang terdapat pada angket 57 pernyataan yang telah valid dan reliabel. Ringkasan dari hasil analisis data dapat dilihat pada Tabel di bawah ini.

Tabel 2. Hasil Analisis Persentase Pelaksanaan Kurikulum 2013 di SMKN 1 Lintau Buo

Pelaksanaan Kurikulum 2013	% DP	Kategori
Perencanaan pembelajaran	80,91	Baik
Proses pelaksanaan pembelajaran	74,87	Cukup Baik
Penilaian dan evaluasi	73,66	Cukup Baik

Sumber : Hasil Penelitian

A. Perencanaan Pembelajaran

Derajat pencapaian responden pada indikator perencanaan adalah sebesar 80,91%. Pada indikator perencanaan pembelajaran didapatkan hasil yang beragam untuk setiap item pernyataan, akan tetapi jumlah untuk persentase derajat pencapaian indikator kompetensi pedagogik sebesar 80,91%. Nilai 80,91% ini masuk ke dalam kategori baik, yang artinya pelaksanaan Kurikulum 2013 pada perencanaan pembelajaran di SMKN 1 Lintau Buo diterapkan dengan baik. Hal ini menunjukkan hasil yang berbeda dengan Rahmat Ricko yang menunjukkan hasil sebesar 91,67% [11]. Oleh karena itu diharapkan guru lebih sering mengikuti pelatihan-pelatihan Kurikulum 2013 yang diselenggarakan oleh Kementerian Pendidikan.

B. Proses Pelaksanaan Pembelajaran

Derajat pencapaian responden pada indikator proses pelaksanaan pembelajaran adalah 76,71%. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, persentase derajat pencapaian yang diperoleh dalam indikator proses pelaksanaan pembelajaran sebesar 76,71%, atau masuk dalam kategori cukup baik. Hal ini menunjukkan hasil yang berbeda dengan Rahmat Ricko yang menunjukkan hasil sebesar 97,62% [11]. Oleh karena itu diharapkan guru lebih sering mengikuti pelatihan-pelatihan Kurikulum 2013 yang diselenggarakan oleh Kementerian Pendidikan.

C. Penilaian dan Evaluasi

Derajat pencapaian responden pada indikator penilaian dan evaluasi dapat 76,2%. Hasil penelitian yang telah dilakukan persentase derajat pencapaian untuk indikator penilaian dan evaluasi didapatkan sebesar 76,2%. Hal ini menunjukkan hasil yang berbeda dengan Rahmat Ricko yang menunjukkan hasil sebesar 91,67% [11]. Oleh karena itu diharapkan guru lebih sering mengikuti pelatihan-pelatihan Kurikulum 2013 yang diselenggarakan oleh Kementerian Pendidikan.

V. KESIMPULAN

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan sesuai dengan tujuan penelitian yaitu untuk mengungkap bagaimana pelaksanaan Kurikulum 2013 di SMKN 1 Lintau Buo, maka dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan Kurikulum 2013 oleh guru masuk dalam kategori cukup baik, yang terdiri dari indikator perencanaan pembelajaran, proses pelaksanaan pembelajaran dan penilaian/evaluasi.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] I Nengah Ciptasari. (2015). "Persepsi Guru Terhadap Pelaksanaan Kurikulum 2013 pada Mata Pelajaran Sejarah (Studi Kasus Guru Sejarah di SMA Negeri Sawan)". *Skripsi*: Universitas Pendidikan Ganesha Singaraja.
- [2] Omar hamalik. (2007). *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara.
- [3] Kunandar. (2009). *Guru Profesional Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dan Sukses Dalam Sertifikasi Guru*. Jakarta: Rajawali press.
- [4] Sholeh Hidayat. (2013). *Pengembangan Kurikulum Baru*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- [5] E.Mulyasa. (2014). *Pengembangan dan Implementasi Kurikulum 2013*. Bandung: Remaja Rosdakarya Offset.
- [6] Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14. (2005). *Tentang Guru dan Dosen*.
- [7] Departemen Pendidikan Nasional. (2008). *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama.
- [8] Suharsimi Arikunto. (2010). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: PT. Rineka Cipta
- [9] Syahron Lubis. (2011). *Metode Penelitian Pendidikan*. Padang: Sukabina Press.
- [10] Rifwan, F., Andayono, T., & Apdeni, R. (2017). Tinjauan Kualitas Pemadatan Tanah Pada Prasarana Transportasi Analysis of Soil Compaction Quality in Transportation Infrastructure. *Jurnal Inovasi Vokasional Dan Teknologi*, 17(1), 33–40.

- [11] Nabawi, R., Jalinus, N., & Syahril, S. (2018). Mewujudkan Tujuan Pendirian Akademi Komunitas Melalui Penerapan Model Project Based Learning. *Jurnal Pendidikan Teknologi Kejuruan*, 1(2), 51-58. Retrieved from <http://jptk.ppj.unp.ac.id/index.php/jptk/article/view/18>